

BAB I

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

A. Isi dan Organisasi Naskah

Suatu penelitian akan mempunyai arti bila yang diperoleh didesiminasikan kepada masyarakat ilmiah. Cara desiminasinya ini dapat bermacam-macam, mulai dari yang bersifat formal maupun informal. Pada umumnya medium komunikasi itu ialah majalah ilmiah. Untuk itu hasil penelitian tersebut perlu disusun dalam bentuk karangan yang memenuhi patokan dan kriteria tertentu.

Sebelum menyusun laporan penelitian dalam bentuk naskah, calon pengarang atau penulis perlu mempertanyakan dan mengkaji kualitas penelitainya, dan apakah penelitian tersebut cukup penting untuk disebarluaskan. Bagaimanapun baiknya cara penulisan naskah tetapi apabila metode yang dipakai terlihat lemah, penelitian tersebut dianggap tidak patut untuk dikomunikasikan kepada dunia ilmiah.

1. Perancangan dan Pelaporan Penelitian

Calon pengarang atau penulis perlu membiasakan diri dengan kriteria dan standar yang ditetapkan dalam menilai suatu naskah. Kelemahan yang seringkali terlihat di dalam perancangan dan pelaporan penelitian :

- a. Pemecahan laporan menjadi beberapa naskah yang saling tumpang tindih.
- b. Pelaporan suatu korelasi tunggal, yang biasanya tidak begitu berharga untuk ditafsirkan lebih lanjut.
- c. Pelaporan hasil-hasil yang bersifat negatif, kecuali apabila beberapa penelitian ulang membuktikan adanya kontradiksi

dengan suatu dasar teoritis atau empiris tentang hubungan antar variabel.

- d. Suatu masalah ada perbedaan antara penelitian yang dilanjutkan dan yang mengeksplorasi batas-batas generalisasi hasil penelitian dengan penulisan naskah-naskah yang melaporkan perbedaan-perbedaan yang tidak berarti dari suatu penelitian yang telah dilaksanakan.

2. Penilaian Isi

Sebelum menulis naskah, penelitian harus dinilai apakah hasilnya memberikan sumbangan yang berharga untuk ilmu pengetahuan. Di sini diberikan daftar cek yang dapat dipakai untuk menilai kualitas isi dan menentukan apakah penelitian tersebut memang patut untuk dipublikasikan.

- Apakah masalah penelitian memang signifikan, orisinal, dan penting?
- Apakah instrumen-instrumen yang dipakai telah terbukti mempunyai validitas dan reliabilitas memadai?
- Apakah ukuran-ukuran hasil memang jelas berhubungan dengan variabel-variabel penelitian?
- Apakah merancang penelitian memang benar-benar dapat menguji hipotesis?
- Apakah subjek penelitian representatif untuk populasi yang akan dipakai untuk generalisasi hasil penelitian?
- Apakah peneliti telah memperhatikan patokan-patokan yang berhubungan dengan etika di dalam memperlakukan subjek?
- Apakah penelitian telah pada tahap yang cukup canggih sehingga publikasi hasil penelitian akan ada artinya?

3. Pengarang

Sebutan pengarang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang yang memperoleh nama pertama kali dan yang mempunyai tanggung jawab utama untuk penulisan suatu artikel. Kadang-kadang beberapa orang mempunyai sumbangan terhadap pelaksanaan penelitian atau penulisan suatu artikel, misalnya dalam merumuskan masalah/hipotesis, membuat rancangan penelitian, melaksanakan analisis statistik, implementasi hasil penelitian atau menulis sebagian

besar naskah/artikel. Orang-orang ini perlu ditulis namanya sebagai pengarang pendamping. Bagi seseorang yang hanya memberikan sumbangan kecil cukup diberi ucapan terima kasih, misalnya membuat alat-alat, memberikan saran-saran tentang analisis statistik yang akan dipakai, mengumpulkan data, membuat modifikasi program komputer, dan sebagainya.

4. Macam artikel

Artikel di dalam suatu majalah ilmiah biasanya merupakan laporan penelitian empiris, kajian, atau artikel-artikel yang bersifat teoritis.

- a. Laporan suatu penelitian empiris, merupakan laporan suatu penelitian yang asli. Terdiri dari bagian-bagian yang mencerminkan tahap-tahap penelitian, yaitu :
 - Pengantar: penyusun masalah penelitian dan pertanyaan tujuan penelitian.
 - Metode: deskripsi metode yang dipakai di dalam penelitian.
 - Hasil: laporan hasil yang diperoleh.
 - Diskusi: interpretasi dan diskusi tentang implikasi hasil penelitian.
- b. Artikel kajian, merupakan suatu evaluasi kritis tentang suatu materi yang telah pernah dipublikasikan. Di sini penulis artikel menimbang kemajuan untuk:
 - Mendefinisikan dan menjelaskan masalah.
 - Menyimpulkan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menunjukkan kepada para pembaca penelitian yang sekarang dilaksanakan itu.
 - Mengidentifikasi adanya hubungan, kontradiksi, kekurangan-kekurangan dan inkosistensi dalam literatur, dan
 - Menyarankan langkah-langkah berikutnya di dalam pemecahan masalah.
- c. Artikel teoritis, merupakan karangan literatur yang dipakai dalam penelitian untuk mengembangkan teori pada suatu bidang ilmu tertentu. Artikel kajian dan teoritis seringkali sama dalam struktur tetapi artikel teoritis hanya memberikan informasi empiris apabila hal tersebut akan mempengaruhi isu-isu teoritis.

Penulis/pengarang melacak pengembangan suatu teori untuk dapat mengembangkan dan menghaluskan konstruksi teoritis.

Pada umumnya pengarang mengajukan suatu teori baru atau menganalisis suatu teori yang telah ada dengan menunjukkan adanya kelemahan-kelemahan atau keunggulan suatu teori dibandingkan dengan yang lain. Di dalam analisis teoritis semacam ini pengarang artikel meneliti konsistensi internal eksternal teori.

Di samping itu kadang-kadang di dalam majalah APA juga memuat artikel-artikel yang merupakan laporan singkat, komentar dan jawaban, diskusi tentang metode kuantitatif, studi kasus, monograf. Meskipun isi artikel-artikel semacam ini tidak sama, tetapi naskah harus tetap disusun secara logis dan menyatu, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digaris-kan.

5. Panjang Artikel, Judul/SubJudul dan Nada

- a. Panjang artikel harus ditentukan terlebih dahulu. Perbandingan naskah asli dengan artikel yang telah dicetak adalah 3 : 1, artinya tiga lembar naskah asli setelah dicetak menjadi satu halaman. Apabila naskah terlalu panjang, perlu dipadatkan dengan mengurangi pengulangan-pengulangan, mengabaikan tabel, dan sebagainya.
- b. Judul dan Subjudul, apa yang akan disajikan perlu dipikirkan terlebih dahulu dan ditentukan tingkat-tingkat kepentingannya.
- c. Nada. Meskipun artikel bersifat ilmiah, tetapi hal ini tidak berarti bahwa artikel menjadi membosankan.

6. Halaman Judul

Judul harus mencerminkan secara sederhana gagasan-gagasan utama dari artikel, singkat, dan menunjukkan variabel-variabel atau isu teoritis yang akan diteliti, serta hubungan antara variabel-variabel tersebut. Melalui membaca judul, orang dapat menduga topik yang akan dibicarakan di dalam artikel tersebut. Untuk memudahkan pembuatan indeks dari artikel tersebut, maka perlu dihindari pemakaian kata-kata yang tidak berguna, misalnya kata "metode" dan "hasil" biasanya tidak masuk dalam judul, demikian juga kata-kata "penelitian tentang" atau "penelitian eksperimental".

Di dalam judul tidak boleh ada singkatan-singkatan.

- a. Nama pengarang dan afiliasi, semua artikel harus mengandung informasi tentang nama pengarang dan lembaga tempat peneliti dilaksanakan.
- b. Nama pengarang dinyatakan dalam bentuk: nama kecil dan nama keluarga, tanpa mencantumkan gelar-gelar, seperti : Dr., Prof., dan sebagainya.
- c. Afiliasi, menunjukkan tempat dimana penelitian dilaksanakan, biasanya di suatu lembaga. Nama departemen/bagian dari hubungan tersebut juga dicantumkan hanya kalau bagian tersebut bukan bagian psikologi. Apabila pengarang tidak berafiliasi kepada lembaga tertentu, disebutkan nama kota dan negara (bagian) di bawah nama pengarang.

7. Abstrak

Abstrak adalah suatu ringkasan pendek yang komprehensif tentang isi artikel dan dapat memungkinkan pembaca untuk menjajaki isi artikel tersebut secara cepat. Seperti juga judul, abstrak dipakai untuk memberikan informasi dalam indeks. Pada umumnya semua majalah ilmiah mempersyaratkan adanya abstrak bagi semua artikel yang akan dimuat.

Suatu abstrak yang disusun dengan baik dapat menjadi satu-satunya paragraf yang paling penting di dalam artikel. Abstrak adalah (a) bagian yang pertama kali dibaca, (b) satu-satunya bagian yang mungkin dibaca oleh pembaca (pembaca baru menentukan apakah artikel tersebut dibaca terus atau tidak, setelah membaca abstrak), dan (c) alat penting untuk melacak kembali artikel tersebut.

Ciri-ciri abstrak yang baik :

- a. Akurat, mencerminkan dengan tepat tujuan dan isi naskah. Di dalam abstrak tidak boleh dimasukkan bagian-bagian yang tidak terdapat di dalam artikel. Menyusun abstrak akan mudah apabila kerangka karangan dibuat sebagai patokan,
- b. Dapat menerangkan diri sendiri. Semua singkatan dan akronim perlu dijelaskan, juga nama-nama yang terdapat di dalamnya. Beri kata-kata kunci untuk keperluan indeks,
- c. Singkat dan spesifik. Semua kalimat harus dibuat sejelas mungkin, dalam maksimum 150 kata,